

## Daftar Pustaka

### Buku

Data, Teknik Pengumpulan. "Observasi." *Wawancara, Angket dan Tes*.

Qisthy Rabathy1), Elly Komala2). 2018. "Pelecehan Seksual." *Pelecehan Seksual Di Ruang Publik*" 1-2.

Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 81-95.

Ferry Ardianoor . Hanafi Arief, Hidayatullah. 2020. "Pelecehan Seksual." *Pelecehan Seksual Ditinjau Dari Hukum Pidana Indonesia 2*

Setiawan, I. P. A., & Purwanto, I. W. N. (2019). Kekerasan seksual terhadap anak

Hariadi, Sri Sanituti. 2000. Tindak Kekerasan terhadap Anak : Masalah dan Upaya Pemantauannya. Surabaya. Lutfansah Mediatama

Tong, R. (1984). *Womem, Sex and the Law*. New Jersey: Rowman & Allanheld.

### Artikel dan Jurnal

2020. *CNN Indonesia*. Juli 17. Accessed Oktober 17, 2022.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220718161157-12-822976/daftar-kasus-pelecehan-di-krl-aksi-masturbasi-hingga-korban-teriak>.

Adiyanto, W. (2020). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai ruang diskusi upaya pencegahan pelecehan seksual di lingkungan akademis. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 78-83.

CNN Indonesia. (2022, July 13). *CNN Indonesia*. Retrieved from Daftar Kasus Pelecehan di KRL: Aksi Masturbasi hingga Korban Teriak: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220718161157-12-822976/daftar-kasus-pelecehan-di-krl-aksi-masturbasi-hingga-korban-teriak>

Dewi, I. A. A. (2019). *Catcalling: Candaan, pujian atau pelecehan seksual* (Doctoral dissertation, Udayana University).

Fikri, W. A., Fhazrel, F. P., & Fahmi, R. A. (2018). Analisis Kepuasan Pelanggan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Ferdina, V. (2019). Penegakkan Hukum Terhadap Pelecehan Seksual Melalui Teknologi Informasi (Cyber) Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik. *Jurnal Panorama Hukum*, 4(2), 89-101.

Irgeuazzahra, A., & Damayanti, A. D. (2023). IMPLEMENTASI PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PELECEHAN SEKSUAL DI TRANSPORTASI UMUM. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 134-144.

Irgeuazzahra, A., & Damayanti, A. D. (2023). IMPLEMENTASI PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PELECEHAN SEKSUAL DI

TRANSPORTASI UMUM. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 134-144.

Ishak, D. (2020). Pelecehan Seksual di Institusi Pendidikan: Sebuah Perspektif Kebijakan. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(2), 136-144.

Kartika, Y., & Najemi, A. (2020). Kebijakan hukum perbuatan pelecehan seksual (catcalling) dalam perspektif hukum pidana. *PAMPAS: Journal of Criminal Law*, 1(2), 1-21.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (Kemenppa),. (2023, March 17). Retrieved July 18, 2023, from KEMENPPPA DUKUNG GERAKAN STAND UP LAWAN PELECEHAN SEKSUAL DI TRANSPORTASI UMUM: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4457/kemenpppa-dukung-gerakan-stand-up-lawan-pelecehan-seksual-di-transportasi-umum>

Kementerian Perhubungan. 2 February 2023. <<https://djka.dephub.go.id/btpjakban/stasiun-sentral-pertama-di-indonesia-1>>.

Lenaini, Ika. "Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6.1 (2021): 33-39

Laia, T. C., & Nurlaela, S. (2021). Evaluasi Kualitas Pelayanan Commuter Line Berdasarkan Perspektif Gender. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), E233-E238.

Madjid, W. S., Supiarza, H., & Undiana, N. N. (2023). Interaksi Sosial Penyintas Pelecehan Seksual. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 8(1).

Micella, W. (2022, December 22). Sindo News.com. Retrieved from metrosindonews.com: <https://metro.sindonews.com/read/976509/170/70-kasus-pelecehan-seksual-di-krl-terbanyak-relasi-jakarta-bogor1671707573#:~:text=JAKARTA%20%2D%20Sebanyak%2070%20kasus%20pelecehan,November%202022%20ada%2070%20kasus.>

Pratama, Y. (2020). *Strategi Pencegahan Kejahatan Terhadap Pelecehan Seksual Di Transportasi Umum (Studi Kasus Kereta Rel Listrik Di Jakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Pusparisa, Y. (2019, November 2019). Katadata Media Network. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/28/transportasi-umum-sarang-pelecehan-seksual-di-ruang-publik>

Romadloni, N. T., Santoso, I., & Budilaksono, S. (2019). Perbandingan Metode Naive Bayes, Knn Dan Decision Tree Terhadap Analisis Sentimen Transportasi Krl Commuter Line. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, 3(2), 1-9.

Parselia, M. D. (2021). *Analisis Konflik Keluarga dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Arafat Nur Kajian: Sosiologi Sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

PRIYO, C. W. (2023, April 28). Kompas.id. Diambil kembali dari kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/metro/2023/04/28/pelecehan-di-krl-dari-sesama-pengguna-hingga-petugas>

Putri, Anggreany Haryani. "Lemahnya Perlindungan Hukum Bagi Korban Pelecehan Seksual di Indonesia." *Jurnal Hukum Pelita 2*, no. 2 (2021): 14-29.

RAMADHAN, I. (2022). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku "Alone Together" Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Rabathy, Q., & Komala, E. (2021). Pelecehan Seksual Di Ruang Publik. *ArtComm–Jurnal Komunikasi dan Desain*, 1(2), 56-65.

Rochman, Abdur, Rahmat Tullah, and Aditya Rahman. "Perancangan Sistem Informasi Data Pasien di Klinik Aulia Medika Pasarkemis." *JURNAL SISFOTEK GLOBAL 9.1* (2019).

Romadloni, N. T., Santoso, I., & Budilaksono, S. (2019). Perbandingan Metode Naive Bayes, Knn Dan Decision Tree Terhadap Analisis Sentimen Transportasi Krl Commuter Line. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, 3(2), 1-9.

Rosnawati, E. (2022). Perlindungan Hukum bagi Perempuan Korban Pelecehan Seksual yang Dilakukan di Ruang Publik. *JURNAL MERCATORIA*, 15(2), 95-102.

Saifuddin, A. (2021). Merumuskan Faktor Penyebab Dan Solusi Pelecehan Seksual Menggunakan Perspektif Psikologi, Sosial, Dan Agama. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 381-420.

Santoso, Benedicta Alodia, and Michael Bezaleel. "Perancangan Komik 360 sebagai Media Informasi tentang Pelecehan Seksual Cat Calling." *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 4, no. 01 (2018): 14-24.

Sari, A. I. (2021). *Respon Terhadap Penggunaan Krim Pencerah Wajah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018= Response To The Use Of Facial Lightening Cream On Students Class Of 2018 Of Medical Faculty, Hasanuddin University* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Setianto, D. Y., Hidayatullah, N., & Sudrajat, A. (2020). Pengaruh people, process, dan physical evidence terhadap kepuasan konsumen PT Kereta Commuter Indonesia (KCI). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(2), 234-242.

Singarimbun, R. N., & Hasibuan, E. H. (2023). Responsi Pembelajaran Pada Mata Kuliah Aljabar Linear Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Teknologi Universitas Battuta Berbasis WEKA. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 1122-1129.

Soesilo, G. B., Alfian, M., & Rachmawati, A. F. (2021). "Penegakan Hukum Pelaku Tindak Pidana Pelecehan Seksual terhadap Perempuan di Moda"

Subandi, S. (2011). Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan. *Harmonia journal of arts research and education*, 11(2), 62082.

Suprihatin, S., & Azis, A. M. (2020). Pelecehan Seksual Pada Jurnalis Perempuan di Indonesia. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 13(2), 413-434.

Syarifah, M., Rusdi, R., & Khoir, W. (2020). Persepsi dan Respon pesantren Terhadap Kesadaran Hukum Masyarakat. *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 6(2), 11-20.

Yani, K. R. R., & Nabila, P. (2021). Pentingnya Etika Public Relations Melalui Media Sosial Mengenai Kasus Pelecehan Seksual Di KRL Commuter Line. *SADIDA*, 1(1), 1-24.

elarosdela, R. N. (2019, June 2019). *kompas.com*. Diambil kembali dari megapolitan.kompas.com:

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/08/26/16585561/tersangka-dan-korban-pelecehan-seksual-di-krl-berdamai-karena-masih>

Zaki, M. F. (2022, November 8). Tempo.co. Diambil kembali dari metro.tempoco: <https://metro.tempoco/read/1654426/pelecehan-seksual-kembali-terjadi-di-krl-kai-commuter-petugas-sudah-mencari-cari>

**Skripsi**

Adawia, P. R., Azizah, A., Endriastuty, Y., & Sugandhi, S. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen Kereta Api Commuter Line (Studi Kasus Commuter Line Arah Cikarang Ke Jakarta Kota). *Sebatik*, 24(1), 87-95.

Hanifah, H. (2021). *Pengalaman korban pelecehan seksual di KRL Commuter Line* (Bachelor's thesis, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

### **Thesis**

Miasari, D. (2021). *Analisis Respon Peserta Didik terhadap Pemanfaatan Aplikasi Quizizz sebagai Alternatif Pembelajaran Biologi di Era Pandemi* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

Trilaksono, I. (2019). *PENGARUH IKLAN LAYANAN MASYARAKAT "DATA PELECEHAN SEKSUAL DI KRL" TERHADAP SIKAP PENUMPANG* (Survei Pada Penumpang Kereta Commuter Line) (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).





## Lampiran Pedoman Wawancara

Nama : Safira Putri Afiyanti  
NPM : 193503516090  
Program Studi : Sosiologi  
Dosen Pembimbing : Drs. Khairul Fuad M.A

### PEDOMAN WAWANCARA

#### SKRIPSI

### RESPON PENGGUNA MODA TRANSPORTASI UMUM TERHADAP KASUS PELECEHAN SEKSUAL

(Studi Tentang Pengguna KRL)

Informan Kunci : Pengguna KRL

No	Pertanyaan	Aspek
1	Seberapa sering menggunakan transportasi KRL?	Historis
2	Mengapa kamu lebih memilih naik transportasi umum KRL?	Alasan
3	Mengapa kamu tetap menggunakan KRL meskipun tahu ada risiko pelecehan seksual di jam-jam tertentu?	Alasan
4	Menurut kamu mengapa terjadi pelecehan seksual di KRL?	Masalah
5	Menurut kamu apakah pelecehan seksual di KRL terjadi lebih karena motif pribadi pelaku atau lingkungan di KRL yang mendorong mereka terlibat pelecehan seksual/ Mengapa?	Masalah
6	Bagaimana respon kamu terhadap kasus pelecehan seksual di KRL?	Respon
7	Bagaimana dampak kasus pelecehan seksual dalam KRL bagi kamu?	Dampak
8	Apa solusi menurut Anda untuk permasalahan pelecehan seksual di KRL?	Solusi

9	Menurut anda, apakah respon dari pihak KRL membantu untuk mengatasi permasalahan pelecehan seksual ini?	Makna Respon
10	Apakah kamu pernah mengalami pelecehan seksual? Apa bentuknya? Apa sikap kamu ketika itu? Mengapa anda bersikap demikian?	Implementasi Respon
11	Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari respon pihak KRL terhadap permasalahan pelecehan seksual, bagi kamu?	Dampak Respon
12	Bagaimana solusi kamu dalam menganggapi permasalahan pelecehan seksual dalam moda transportasi umum KRL?	Solusi atas Ketertiban
13	Menurut kamu apakah KAI sudah maksimal bertindak mencegah terjadinya pelecehan seksual? Mengapa?	Respon
14	Apa yang harus dilakukan KAI untuk mencegahnya?	Persepsi
15	Apa hukuman yang layak bagi pelaku pelecehan seksual?	Respon
16	Menurut kamu apa bentuk pelecehan seksual paling berat di KRL? Mengapa?	Tanggapan

### **Catatan**

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana Respon Pengguna Moda Transportasi Umum Terhadap Pelecehan Seksual di KRL

### **Identitas**

Nama, Status Sosial, Usia, Lama Menggunakan, dll

### **Dokumentasi**

Foto, Rekaman Suara, Dokumen lainnya.

### **Catatan**

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana Respon Pengguna Moda Transportasi Umum Terhadap Pelecehan Seksual di KRL

**Identitas**

Nama, Status Sosial, Usia, Lama Menggunakan, dll

**Dokumentasi**

Foto, Rekaman Suara, Dokumen lainnya.



## Daftar Lampiran

### 1. Transkrip Wawancara



Nama : Safira Putri Afiyanti

NPM : 193503516090

Program Studi : Sosiologi

Dosen Pembimbing : Drs. Khairul Fuad M.A

---

## TRANSKIP WAWANCARA

### Informan 1

Tanggal Wawancara : 6 Juli 2023

Tempat/Waktu : *online*

### Identitas Informan 1

1. Nama : Ji
2. Umur : 22
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : S1
5. Status : *Fresh Graduate*
6. Pekerjaan : belum berkerja

### Hasil Wawancara

1. Seberapa sering menggunakan transportasi KRL?

Jawab:

Kalau untuk sekarang udah jarang banget, ga setiap hari, dan masih menggunakan transportasi KRL, tapi ga sesering waktu kuliah. Kuliah itu hampir setiap hari naik KRL, sedangkan untuk saat ini udah jarang.

2. Mengapa Anda lebih memilih naik transportasi umum KRL?

Jawab:

pertama karena aku ga bisa naik motor dan untuk kemana-mana aku memilih naik KRL karena dari rumah bisa naik angkot ke stasiun atau busway, sedangkan yg kedua aku lebih memilih naik transportasi umum, terlebih KRL untuk menghindari macet.

3. Mengapa Anda tetap menggunakan KRL meskipun tahu ada risiko pelecehan seksual di jam-jam tertentu?

Jawab:

karena lebih cepat, murah, dan mudah, walaupun aku tau risikonya dan pernah mengalami, sedangkan untuk menghindarinya aku memilih untuk naik gerbong yang jaraknya yg ga terlalu berdesakkan atau naik gerbong khusus wanita.

4. Menurut Anda mengapa terjadi pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

karena penyakit dan kebanyakan pelakunya itu laki-laki dan korbannya itu perempuan. Sebenarnya tidak bisa disalahkan juga untuk pakaian seperti apa karena yang aku lihat kebanyakan ga ada yg pakaian yg seksi atau terlalu terbuka karena yg naik KRL itu kebanyakan yg akan pergi kerja atau

kuliah jadi pakaian tertutup. Jadi, menurutku kenapa terjadi pelecehan seksual itu karena si pelaku

5. Menurut Anda apakah pelecehan seksual di KRL terjadi lebih karena motif pribadi pelaku atau lingkungan di KRL yang mendorong mereka terlibat pelecehan seksual/ Mengapa?

Jawab:

Kalau menurut aku itu yang pertama dari pribadi perilaku memang dia Mungkin emang yang nafsu dan punya penyakit atau segala macam ditambah dengan lingkungan di KRL yang mendorong mereka itu karena mendorong untuk melakukan hal tersebut gitu karena di kereta apalagi di jam-jam tertentu terutama di jam pagi atau sore yang ketika orang berangkat kerja dan pulang itu kan dekat-desaan kan dan yang namanya di kereta itu berhubung ini campuran perempuan dan laki-laki. Disitu pun dengan lebih mudah gitu ya si pelaku melakukan aksi-aksi enggak senonohnya pas lagi desak-desakkan gitu karena kita enggak ngelihat gender kan dan gerbong khusus wanita itu cuma dua depan dan belakang dan yang lebih banyak itu kan berhubung campuran. Nah, disitulah ketika kita yang dekat-dekat itu kesempatan untuk melakukan pelecehan seksual itu dapat terjadi lebih mudah.

6. Bagaimana respon Anda terhadap kasus pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

kesel banget mau marah banget, rasanya mau teriak, tapi biasanya korban dari kasus pelecehan seksualitas kalau nggak dari dia pribadi yang berani

untuk speak up, dia pasti akan diam aja, tapi dia merasa khawatir ngerasa kayak mau terus, tapi nggak bisa nggak tahu itu dan nggak tahu kenapa. Akan tetapi, ketika udah udah nggak terjadi dia berpikir enggak teriak ya? kenapa tadi gue enggak laporin dia ya ke satpam Atau segala macam gitu sih?! karena apa ya kayak pas udah terjadi itu tuh kayak enggak bisa berkata-kata aja gitu bingung campur aduk rasanya.

7. Bagaimana dampak kasus pelecehan seksual dalam KRL bagi Anda?

Jawab:

Wah berdampak banget sih, waktu itu aku sempat yang kayak naik kereta, terus itu aku tuh lebih sering di gerbong perempuan gitu walaupun sebenarnya di gerbong campuran Itu nggak apa-apa cuma karena aku habis mengalami itu aku jadi kayak was-was, terus lebih milih kayak ah nanti naik keretanya nanti-nantian aja deh Nunggu anggur pulangnyanya memang. Waktu kuliah di jam-jam kayak orang yang pulang kerja gitu kan. nah itu jam-jam lagi disebutkan ya dan aku tuh sampai ngebela-belain pulangnyanya nanti-nanti gitu supaya keretanya agak sepi, supaya aku enggak enggak ngalamin kasus serupa di hari kemarin gitu karena dampaknya tuh gede banget sampai aku yang kayak ini enggak mau naik kereta lagi deh, tapi kalau enggak naik kereta, aku enggak bisa nyetir. Jadi mau enggak mau kayak tetap naik kereta sih, walaupun ada rasa was-was jadi setiap kalau misalkan ada orang yang ngeliatin gitu, padahal dianya enggak kenapa-kenapa tapi kita kayak yang khawatir deh.

8. Apa solusi menurut Anda untuk permasalahan pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

kalaupun misalkan memang nggak mau di gerbong perempuan karena biasanya lebih Barbar paling Jangan sendiri kita harus naik kereta barang temen, supaya ada yang saling menjaga satu sama lain gitu. Jadi, kalau sendiri kita bingung mau ngomong sama siapa mau laporin sama siapa, tapi kalau misalkan kita ada temennya kita bisa ngomong nih ke temen kita gitu minta pertolongan untuk bantu lapor ke satpam gitu sih.

9. Menurut Anda, apakah respon dari pihak KRL membantu untuk mengatasi permasalahan pelecehan seksual ini?

Jawab:

buat aku nggak sih nggak terlalu membantu karena mungkin paling kayak misalkan kita sebagai korban lapor gitu paling cuma pelakunya cuma ditegur nggak yang sampai dilaporin sampai ke jalur hukum atau segala macam karena balik lagi pikiran liatin doang apa sih, mau menganggap si korban ini dan perlakuan yang nggak terlalu gimana-gimana banget jadi nggak terlalu solusi banget sih pihak KRL juga.

10. Apakah kamu pernah mengalami pelecehan seksual? Apa bentuknya? Apa sikap kamu ketika itu? Mengapa anda bersikap demikian?

Jawab:

jadi waktu itu aku naik kereta dari Depok Baru aku ngelihat kayak si laki-laki ini sebelum aku naik itu dia ada di depan gerbong. Nah pas aku naik, dia naik, terus aku masuk ke dalam si laki-laki ini tuh ikut ke dalam terus sampai di belakang aku gitu. Nah, itu tuh Aku ngerasa kayak ini kok orang



kayak nempel-nempel banget ya di belakang gitu aku ngerasa udah mulai risih sampai yang benar-benar nempel itu nafasnya dia sampai kerasa banget di leher aku emang posisinya deket-dekatan, tapi kita di kereta aku naik kereta enggak pernah sampai orang yang nafas sampai kerasa banget di leher, terus jadi aku udah mulai ngerasa nggak enak sampai di sini aku ngerasain ini Sorry kalau ini dia itu nempel di bagian Paha aku. Aku di situ benar-benar mau mau teriak, tapi mulut aku tuh kayak enggak bisa aja gitu kayak bingung mau ngapain dan aku sampai kayak berusaha menghindar, walaupun enggak bisa dan puncaknya aku bisa sampai teriak itu ketika tangannya dia itu mulai mau pegang ke sorry kelamin aku dan itu aku udah udah bener-bener muak banget. Aku sampai teriak yang gimana ya waktu itu” jangan kurang ajar ya” di situ benar-benar pas aku ngomong teriak aku ngomong kayak gitu terinya kenceng satu gerbong ngeliat ke penumpang pada mengarah ke arahku dan sampai ke notice gitu pokoknya. Disitu aku kayak marah-marah dan ada beberapa yang mas-mas di sebelah aku yang kayak pindah aja ke depan. Yaudah, dari situ aku pindah ke depan gitu, aku aja sampai sekarang kayak gimana gitu jadi rasa gimana gitu, tapi tapi aku aku bangga karena aku bisa gitu kalau enggak kayak gitu dia akan melakukan pelecehannya itu jauh lebih dalam lagi gitu, kalau aku enggak enggak teriak sampai di notice dan gerbong itu. Nah mengapa aku melakukan Tindakan itu karena untuk menolong diriku sendiri karena kalau aku enggak teriak kayak gitu atau aku mau ngomong kayak gitu, dia akan lanjut terus gitu sih. Jadi, aku mencoba untuk memberanikan diri, walaupun

pada saat itu aku pengen gemeter yang tremor sampai panik bingung dan khususnya di situ aku naik kereta sendiri itu enggak ada temannya sama sekali.

11. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari respon pihak KRL terhadap permasalahan pelecehan seksual, bagi kamu?

Jawab:

kalau untuk pas aku ngalamin kasus ini sih nggak ada respon apa-apa karena di situ posisinya nggak ada satpamnya. Jadi, mungkin dia nggak ditegur atau gimana, tapi dampaknya dia jadi di notice sama orang segerbong itu karena = aku teriak dan orang pada ngelihat ke dia di situ si pelakunya. Ya itu sih paling dampaknya mungkin karena enggak apa ya? Aku enggak ngasih respon apa-apa karena aku pun juga pada saat itu enggak lapor gitu dan aku cuma Teriak aja.

12. Menurut kamu apakah KAI sudah maksimal bertindak mencegah terjadinya pelecehan seksual? Mengapa?

Jawab:

belum bertindak secara maksimal, walaupun bagi apa penumpang yang mengalami pelecehan seksual bisa melapor tapi tetep aja gitu hampir sekarang sepertinya tidak mengurangi jumlah bagian seksual di kereta karena belum maksimal untuk mencegah.

13. Apa yang harus dilakukan KAI untuk mencegahnya?

Jawab:

untuk mencegahnya itu harus dibedakan gerbong khusus wanita dengan khusus pria karena lebih kayak kita sebagai perempuan merasa lebih aman aja gitu. Yaudah yang perempuan-perempuan dan laki-laki gitu. Jadi jangan gerbong perempuan tuh cuma untuk depan dan belakang aja gitu bisa dibagi dua aja dibagi setengah untuk mencegahnya sih seperti itu, menurut aku ya.

14. Apa hukuman yang layak bagi pelaku pelecehan seksual?

Jawab:

kalau untuk hukuman itu yg setimpal, tapi nggak mungkin dong kalau yang setimpal itu berarti kita harus melakukan pelecehan balik ke dia. Paling kayak mau mendengar kata maaf dari dia di depan orang banyak dan mendengar dia mengakui kesalahannya, tapi kalau untuk sampai dia masuk ke penjara itu juga sebenarnya setimpal atau mungkin ganti rugi. Ganti rugi karena pertama korban pastikan mengalami yang namanya trauma trauma dan dia pasti harus berobat ke psikolog kalau untuk menghilangkan trauma itu dan mungkin hukumannya ya jadi dia mencoba untuk menyembuhkan si korban untuk menghilangkan rasa trauma itu.

15. Menurut kamu apa bentuk pelecehan seksual paling berat di KRL?

Mengapa?

Jawab:

Dipegang-pegang area-area sensitifnya, seperti payudara atau kemaluannya, bahkan dilihatin dari atas sampai bawah aja tuh udah udah bagian paling risih dan berat gitu. Kenapa itu termasuk berat? Karena dipegang area sensitif itu kan enggak sopan, bahkan nggak boleh gitu



Nama : Safira Putri Afiyanti

NPM : 193503516090

Program Studi : Sosiologi

Dosen Pembimbing : Drs. Khairul Fuad M.A

## TRANSKIP WAWANCARA

### Informan 2

Tanggal Wawancara : 7 Juli 2023

Tempat/Waktu : *online*

### Identitas Informan 2

1. Nama : Po
2. Umur : 22
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : S1
5. Status : Mahasiswa
6. Pekerjaan : belum berkerja

### Hasil Wawancara

1. Seberapa sering menggunakan transportasi KRL?

Jawab:

Sering soalnya menggunakan transportasi KRL itu untuk kuliah. Jadi, semisal kuliahnya 5 kali dalam seminggu dan menyesuaikan dengan jadwal

kuliah. Waktu dulu semester 1 itu kan bisa 6 hari bulak-balik Depok jadi cukup sering, tetapi sempat tidak naik KRL lagi gara-gara pandemic karena kuliah online, sedangkan sekarang udah kuliah *hybrid*. Jadi cukup serinh, tapi saat ini semester 8 jadi ke kampus paling hanya sekali atau 2 kali saja, terus selang-seling menyesuaikan karena jadwal seminggu *online* dan seminggu *offline*.

2. Mengapa Anda lebih memilih naik transportasi umum KRL?

Jawab:

Soalnya KRL murah banget soalnya tujuan juga jauh beda kota ke Depok untuk kuliah jadi semisalkan naik KRL lebih murah karena KRL sekali jalan dari Bogor ke Pondok Cina itu 4 ribu rupiah dan bolak-balik 8 ribu rupiah, sedangkan kalau dari rumahku naik transportasi umum itu bis miniarta dan itu lebih dari 8 ribu rupiah jadi lebih murah KRL banget, terus stasiun tujuanku itu Pondok Cina yg dekat sama kampuku dan lebih efisien.

3. Mengapa Anda tetap menggunakan KRL meskipun tahu ada risiko pelecehan seksual di jam-jam tertentu?

Jawab:

Karena emang udah paling nyaman dan murah, terus resiko pelecehan menurutku itu lebih tinggi di gerbong campuran. Aku selama ini naik KRL selalu di gembong perempuan untuk menghindari hal tersebut.

4. Menurut Anda mengapa terjadi pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

Sebenarnya, menurutku pribadi pelecehan seksual itu lebih ke orang yang melakukan, cuma kenapa bisa terjadi karena kontak fisik dengan orang lain itu deket kali ya atau karena jarak dekat itu, bahkan sampai badan menempel satu sama lain itu dan kejadian itu terjadi pada saat gerbong penuh. Pelecehan seksual itu terjadi pada saat gerbong penuh sesuai dengan pengalamanku dan temenku. Entah itu lagi jam berangkat kantor untuk jam pulang kantor itu, jarang mendengar kasusnya.

5. Menurut Anda apakah pelecehan seksual di KRL terjadi lebih karena motif pribadi pelaku atau lingkungan di KRL yang mendorong mereka terlibat pelecehan seksual/ Mengapa?

Jawab:

Jelas motif pribadi pelaku karena lingkungan KRL yang mendorong hawa nafsu seseorang juga ga da ya kalau dipikir-pikir. Kalau orang itu waras disaat gerbong penuh pun tidak aja nada pikiran untuk berbuat tidak senonoh atau orang/pelaku aja yg otaknya mesuk karena sering menonton porno atau berpikiran tentang seks, sedangkan untuk lingkungan KRL tidak terlinat dan lebih motif pribadi.

6. Bagaimana respon Anda terhadap kasus pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

Sangat menyayangkan hal tersebut dan terkadang merasa tidak aman aja untuk aku pribadi sebagai Wanita. Rasanya naik transportasi umum ga nyaman karena ada orang iseng seperti itu. Kita naik transportasi untuk sampai tujuan yg kita mau dengan aman dan nyaman, tapia da aja orang-

orang yg iseng melakukan pelecehan seksual dan rasanya sial aja kalau mengalami kejadian seperti itu.

7. Bagaimana dampak kasus pelecehan seksual dalam KRL bagi Anda?

Jawab:

Jadi lebih waspada dan untuk beberapa orang mungkin lebih memperhatikan penampilan. Apakah penampilan yg ia pakai mengundang hawa nafsu atau enggak, meskipun pakaian tuh bukan factor utama seseorang dalam melakukan pelecehan seksual. Dampaknya juga sekarang dalam KRL ada semacam pengumuman dalam gerbong dan segera melapor ke petugas, dan ada beberapa yg di blacklist gitu ga sih karena udah parah banget dan viral. Untuk sisi wanita lebih waspada aja, aku pernah baca di reply twitter kalau ada yang menyarankan untuk menambah gerbong wanita, agar kejadian pelecehan seksual itu minim terjadi.

8. Apa solusi menurut Anda untuk permasalahan pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

Solusinya gerbong wanita ditambah dan petugas walka dalam gerbong ditambah atau setidaknya 1 orang gerbong campuran itu satu orang dan apabila terjadi pelecehan seksual ditindak tegas jangan Cuma dikasih peringatan aja, tapi dikasih hukuman yg berlaku dan membuat orang lain untuk melakukan tindakan pelecehan seksual.

9. Menurut Anda, apakah respon dari pihak KRL membantu untuk mengatasi permasalahan pelecehan seksual ini?

Jawab:

Pihak KRL itu ada responnya, entah itu mengadu di sosial media KRL, khususnya Twitter karena aku sering update di sana dan suka ada yg mengadu ke akun KRL, terus sekarang suka ada pengumuman dari pihak KRL dalam gerbong pake pengeras suara tentang pelecehan seksual. Dulu waktu aku semester 1 belum ada. Jadi, menurutku pihak KRL sudah bisa mengatasi permasalahan ini.

10. Apakah kamu pernah mengalami pelecehan seksual? Apa bentuknya? Apa sikap kamu ketika itu? Mengapa anda bersikap demikian?

Jawab:

Pernah waktu semester 1. Ceritanya hari Senin pagi dan itu sangat ramai. Semester 1 itu masih belum paham kalau mau aman di gerbong wanita karena semuanya pertama kali, termasuk naik KRL. Setelah sampai stasiun lari karena kereta akan berangkat dan yang terpenting masuk gerbong dulu. Akhirnya masuk gerbong campuran. Aku lupa dari stasiun mana, yang jelas aku merasakan dibelakangku itu ada bapak-bapak yang postur tubuhnya lebih pendek dari aku dan aku merasa dibelakang aku itu ada yg menggesek gitu loh dan aku ga tau itu apa, tapi seperti sengaja banget dan gerakannya mengikuti arah jalannya kereta. Aku coba lihat kebawah ga ada yg deket belakangku dan melihat muka bapaknya seperti tidak terjadi apa-apa. Yaudah, aku coba menghindar dan maju kedepan, ternyata gesekan itu masih ada dan terjadi lagi. Sebenarnya, kejadianku itu aja, seperti ada yg menggesek dan itu bukan termasuk kejadian gede, tapi itu membuatku risih dan termasuk kedalam pelecehan seksual. Aku juga ga bersikap galak atau



menegor bapaknya juga karena ekspresi muka bapaknya juga seperti tidak terjadi apa-apa. Aku berusaha melihat sekeliling juga tidak terjadi apa-apa dan bapaknya seperti tidak ingin melihatku atau menghindar gitu. Alasanku tidak melakukan Tindakan apa-apa karena bapaknya melakukan hal serupa, tidak seperti melakukan apa-apa. Daripada aku menegor dan ga ada bukti yg kuat, takutnya terjadi fitmah, apalagi ini Senin pagi dan jam sibuk. Aku juga bukan tipe orang yg suka mencari keributan. Jadi, yaudah aku pun bersikap seolah tidak terjadi apa-apa.

11. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari respon pihak KRL terhadap permasalahan pelecehan seksual, bagi kamu?

Jawab:

Mereka mencari tahu informasi lebih lanjut tentang pelaku dan kejadiannya, tapi aku ga tau dampaknya itu bisa meminimalisir. Mungkin untuk para korban lebih punya tempat bercerita atau mengadu, menurutku.

12. Bagaimana solusi kamu dalam menganggapi permasalahan pelecehan seksual dalam moda transportasi umum KRL?

Jawab:

pakaian bukan factor utama seseorang untuk bisa melakukan pelecehan seksual, tapi aku berusaha untuk menutup pakaianku dengan sopan, rapih, dan tertutup, terus aku juga sering naik gerbong wanita untuk menghindari kejadian tersebut.

13. Menurut kamu apakah KAI sudah maksimal bertindak mencegah terjadinya pelecehan seksual? Mengapa?

Jawab:

udah cukup baik dalam bertindak dan berpartisipasi dalam mencegah pelecehan seksual karena udah ada responnya, seperti ada pengumuman dalam gerbong Ketika ada pelecehan seksual untuk segera melapor

14. Apa yang harus dilakukan KAI untuk mencegahnya?

Jawab:

Si pelaku bisa ditangkap atau cari informasi lebih lanjut atau di blacklist muka dan informasinya karena setauku pernah ada yg di blacklist, tapi ini lebih penyimpangan seksual dan pakaian juga aneh dan dia juga bisa naik KRL lagi. Selain itu, belum bisa dibilang maksimal, terlebih ga ada petugas, aku ga tau harus minta bantuan ke siapa karena belum tentu semuanya akan menolong.

15. Apa hukuman yang layak bagi pelaku pelecehan seksual?

Jawab:

Hukuman yg layak bagi pelaku pelecehan seksual bagiku ga ada. Aku pribadi ga mau ada surat peringatan karena kita ga tau kedepannya dia akan melakukan lagi atau enggak, lebih baik langsung blacklist aja atau lapor ke polisi akan kena pasal apa atau hukuman apa karena setauku pernah ada kasus pelecehan seksual yg pelakunya dikebiri, mungkin itu bisa dipertimbangkan.

16. Menurut kamu apa bentuk pelecehan seksual paling berat di KRL?

Mengapa?

Jawab:

Aku bingung menentukannya karena pengalamanku itu yg menggesek apakah tas atau tangannya atau sesuatu yg lain dan temenku mengalami hal yg serupa. Temenku mengalami alat vital pria mengenai bokongnya, terus aku juga pernah baca di Twitter dan itu parah banget. Ada orang yg lihat mbak-mbak yg nangis di stasiun dan kaget lihat di pakaian ada banyak sperma dan itu sangat merugikan korban karena dia juga tidak bisa melakukan tindakan yang merugikan.





Nama : Safira Putri Afiyanti

NPM : 193503516090

Program Studi : Sosiologi

Dosen Pembimbing : Drs. Khairul Fuad M.A

---

### TRANSKIP WAWANCARA

#### Informan 3

Tanggal Wawancara : 7 Juli 2023

Tempat/Waktu : *online*

#### Identitas Informan 2

1. Nama : Bi
2. Umur : 22
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : S1
5. Status : Pekerja
6. Pekerjaan :

#### Hasil Wawancara

1. Seberapa sering menggunakan transportasi KRL?

Jawab:

Tidak terlalu sering sekitar 5-10 kali perbulan

2. Mengapa Anda lebih memilih naik transportasi umum KRL?

Jawab:

Lebih cepat dan terhindar dari kemacetan

3. Mengapa Anda tetap menggunakan KRL meskipun tahu ada risiko pelecehan seksual di jam-jam tertentu?

Jawab:

Karena lebih efisien naik transportasi umum, seperti KRL.

4. Menurut Anda mengapa terjadi pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

karena adanya faktor dari yang pertama dari ketidakadilan gender, pelecehan seksual sering kali merupakan hasil dari ketidaksetaraan gender dan persepsi yang salah tentang kekuasaan dan kontrol lingkungan, terus keduanya juga karena lingkungannya padat itu juga dapat memberikan kesempatan bagi pelaku untuk melakukan tindakan tanpa sepengetahuan atau reaksi cepat dari korban atau orang di sekitarnya, lalu juga yang ketiga dari segi keamanan kurangnya keamanan dan pengawasan di KRL ini kurang diawasi atau memiliki sistem keamanan yang lemah dapat menciptakan lingkungan yang lebih rentan terhadap pelecehan seksual

5. Menurut Anda apakah pelecehan seksual di KRL terjadi lebih karena motif pribadi pelaku atau lingkungan di KRL yang mendorong mereka terlibat pelecehan seksual/ Mengapa?

Jawab:

merupakan hasil dari kombinasi keduanya lingkungan untuk mendominasi orang lain pelaku mungkin memiliki masalah emosional atau mental atau

psikologis yang mempengaruhi perilaku mereka, lalu beberapa pelaku juga mungkin mengalami distorsi pemikiran tentang hubungan seksual dan kepatuhan. Yang kedua juga ada kesempatan dan lingkungan yang ini juga karena KRL yang padat dan sering kali ramai memberikan kesempatan bagi pelaku untuk melakukan pelecehan seksual tanpa sepengetahuan atau reaksi cepat dari korban atau orang di sekitarnya, seperti kurangnya keamanan kurangnya pengawasan dan kurangnya kesadaran masyarakat ini juga tentang pelajaran lokal dapat menciptakan lingkungan yang lebih rentan terhadap pelecehan.

6. Bagaimana respon Anda terhadap kasus pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

Mendukung korban dan memastikan bahwa korban merasa didengar dan dihormati Terus yang kedua juga dari pendidikan dan kesadaran ini juga sangat penting karena memberikan pendidikan seksual yang tepat kepada masyarakat itu termasuk kesadaran tentang pelecehan seksual persetujuan dan Bagaimana melaporkan kasus pelecehan tersebut.

7. Bagaimana dampak kasus pelecehan seksual dalam KRL bagi Anda?

Jawab:

Mengganggu kesejahteraan emosional mental fisik mereka hal ini juga dapat menciptakan ketidakanan dan rasa takut diantara penumpang lainnya menggunakan kenyamanan dan kepercayaan mereka terhadap sistem transportasi umum.

8. Apa solusi menurut Anda untuk permasalahan pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

Melalui pendekatan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti peningkatan keamanan dan pengawasan pendidikan dan kesadaran dan adanya hukuman yang tegas

9. Menurut Anda, apakah respon dari pihak KRL membantu untuk mengatasi permasalahan pelecehan seksual ini?

Jawab:

menurut saya masih belum terlalu tegas yang di mana respon KRL masih terlalu cuek dan dengan adanya prosedur untuk pelaporan juga sangat ribet

10. Apakah kamu pernah mengalami pelecehan seksual? Apa bentuknya? Apa sikap kamu ketika itu? Mengapa anda bersikap demikian?

Jawab:

Tidak pernah

11. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari respon pihak KRL terhadap permasalahan pelecehan seksual, bagi kamu?

Jawab:

Kurang tegas karena banyak korban yang sudah melapor tapi tidak ada tindak lanjut dari pihak KRL

12. Bagaimana solusi kamu dalam menganggapi permasalahan pelecehan seksual dalam moda transportasi umum KRL?

Jawab:

peningkatan keamanan dan pengawasan memperkuat keamanan di stasiun dan dalam kereta dengan meningkatkan kehadiran petugas keamanan

pemasangan CCTV memadai dan sistem keamanan yang efektif dan juga dari segi pendidikan dan kesadaran mengadakan kampanye pendidikan dan kesadaran yang luas tentang pelecehan seksualitas memberikan informasi tentang hak-hak individu Bagaimana mengenali tindakan pelecehan dan bagaimana melaporkannya pendidikan ini dapat ditunjukkan kepada petugas keamanan

13. Menurut kamu apakah KAI sudah maksimal bertindak mencegah terjadinya pelecehan seksual? Mengapa?

Jawab:

Belum maksimal

14. Apa yang harus dilakukan KAI untuk mencegahnya?

Jawab:

meningkatkan keamanan fisik dengan memperkuat kehadiran petugas keamanan di stasiun dan dalam kereta menyediakan petugas keamanan yang terlatih untuk memonitor dan merespon situasi yang mencurigakan Kedua juga dari pendidikan dan pelatihan dimana melakukan pelatihan sensitivitas kepada KRL ini termasuk petugas keamanan, petugas layanan pelanggan, dan konduktor. Pelatihan ini dapat membantu mereka seperti yang mengenali tanda-tanda pelecehan seksual, mengetahui prosedur penanganan yang benar, dan juga memberikan dukungan kepada korban, lalu yang ketiga yang mengadakan kampanye kesadaran intensif yang berkelanjutan melalui media sosial poster dan juga pengumuman di stasiun KRL dapat mengedukasi penumpang tentang pentingnya melaporkan



kejadian pelecehan dan menyediakan informasi kontak yang dapat dihubungkan.

15. Apa hukuman yang layak bagi pelaku pelecehan seksual?

Jawab:

Pertama masuk penjara dan pelaku juga dapat dikenai denda yang harus mereka bayar sebagai sanksi atas tindakan pacar seksual yang mereka lakukan, dan yang ketiga juga pendaftaran sebagai pelaku seksual karena di beberapa negara itu udah ada beberapa sistem menerapkan sistem pendaftaran pelaku pelecehan seksual ini, tujuannya dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang pelaku yang mungkin berisiko

16. Menurut kamu apa bentuk pelecehan seksual paling berat di KRL?

Mengapa?

Jawab:

Menurut saya itu yang paling berat itu pencabulan atau pemerkosaan ini adalah bentuk pelecehan seksual yang paling serius dan melibatkan tindakan kekerasan seksual dengan memaksa dan tanpa persetujuan mereka



Nama : Safira Putri Afiyanti

NPM : 193503516090

Program Studi : Sosiologi

Dosen Pembimbing : Drs. Khairul Fuad M.A

---

## TRANSKIP WAWANCARA

### Informan 4

Tanggal Wawancara : 8 Juli 2023

Tempat/Waktu : Stasiun Manggarai pukul 17:00 wib

### Identitas Informan 2

1. Nama : Ai
2. Umur : 22
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : S1
5. Status : Pekerja
6. Pekerjaan : staff admin

### Hasil Wawancara

1. Seberapa sering menggunakan transportasi KRL?

Jawab:

Setiap hari

2. Mengapa Anda lebih memilih naik transportasi umum KRL?

Jawab:

Lebih murah, cepat, dan terhindar dari kemacetan

3. Mengapa Anda tetap menggunakan KRL meskipun tahu ada risiko pelecehan seksual di jam-jam tertentu?

Jawab:

Karena KRL lebih fleksibel dan murah

4. Menurut Anda mengapa terjadi pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

karena pelaku pelecehan seksual tidak bisa mengontrol hawa nafsunya

5. Menurut Anda apakah pelecehan seksual di KRL terjadi lebih karena motif pribadi pelaku atau lingkungan di KRL yang mendorong mereka terlibat pelecehan seksual/ Mengapa?

Jawab:

Pribadi sih karena factor lingkungan itu tidak ada hubungan, apabila menyangkut seksualitas pelaku

6. Bagaimana respon Anda terhadap kasus pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

Yg pasti merasa sedih melihat korban yg hanya bisa diam, gregetan juga terhadap respon KRL yg lambat, dan kesal terhadap pelaku yg ga tau diri

7. Bagaimana dampak kasus pelecehan seksual dalam KRL bagi Anda?

Jawab:

Memiliki perasaan khawatir dan waspada setiap naik KRL

8. Apa solusi menurut Anda untuk permasalahan pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

Melalui pendekatan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti peningkatan keamanan dan pengawasan pendidikan dan kesadaran dan adanya hukuman yang tegas

9. Menurut Anda, apakah respon dari pihak KRL membantu untuk mengatasi permasalahan pelecehan seksual ini?

Jawab:

Jelas tidak karena selama ini respon dari pihak KRL yg lambat dan juga kurang tegas

10. Apakah kamu pernah mengalami pelecehan seksual? Apa bentuknya? Apa sikap kamu ketika itu? Mengapa anda bersikap demikian?

Jawab:

Pernah, salah satunya cat calling. Saat itu gue hanya mengabaikan atau bersikap cuek dan juga pernah mengalami gesekkan dalam gerbong, tapi ga mungkin teriak jadi hanya bisa diem aja.

11. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari respon pihak KRL terhadap permasalahan pelecehan seksual, bagi kamu?

Jawab:

Ga ada respon dari KRL

12. Bagaimana solusi kamu dalam menganggapi permasalahan pelecehan seksual dalam moda transportasi umum KRL?

Jawab:

Pelaku blacklist saja supaya tidak bisa naik KRL atau wajah pelaku dipajang untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penumpang, dan pihak KRL lebih cepat tanggap dalam merespon

13. Menurut kamu apakah KAI sudah maksimal bertindak mencegah terjadinya pelecehan seksual? Mengapa?

Jawab:

Belum maksimal karena hanya sebatas kampanye-kampanye pelecehan seksual dan tidak tegas

14. Apa yang harus dilakukan KAI untuk mencegahnya?

Jawab:

Pihak KRL harus bertindak lebih tegas sesuai dengan perundang-undangan yg berlaku karena negara kita merupakan negara hukum pelecehan.

15. Apa hukuman yang layak bagi pelaku pelecehan seksual?

Jawab:

Mengungkap identitas pelaku dan memberikan Tindakan kepada pelaku, seperti banned, supaya tidak bisa naik KRL, apabila pelaku kembali menaiki KRL kembali akan berisiko mengulang perbuatan yg serupa di kemudian hari.

16. Menurut kamu apa bentuk pelecehan seksual paling berat di KRL? Mengapa?

Jawab:

Menggesek-gesekan alat kelamin kepada korban, hingga mengeluarkan cairan dari kelamin pelaku kepada pakaian korban.



Nama : Safira Putri Afiyanti

NPM : 193503516090

Program Studi : Sosiologi

Dosen Pembimbing : Drs. Khairul Fuad M.A

## TRANSKIP WAWANCARA

### Informan 5

Tanggal Wawancara : 11 Juli 2023

Tempat/Waktu : *Online*

### Identitas Informan

1. Nama : Na
2. Umur : 20
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : SMA
5. Status : Pekerja
6. Pekerjaan : staff admin

### Hasil Wawancara

1. Seberapa sering menggunakan transportasi KRL?

Jawab:

Jarang karena KRL bukan transportasi utama yang dipake buat kemana-mana buatku pribadi

2. Mengapa Anda lebih memilih naik transportasi umum KRL?

Jawab:

karena jarak yang ditempuh buat ke—beberapa—kota lain lebih gampang pakai KRL dibanding angkutan umum lainnya.

3. Mengapa Anda tetap menggunakan KRL meskipun tahu ada risiko pelecehan seksual di jam-jam tertentu?

Jawab:

hm ... sebenarnya kalau ditanya permasalahan ini tuh, bingung dikit sih. soalnya ini kan namanya kayak "didesak keadaan" juga. jatohnya tergantung kondisi, kapan harus pakai KRL. kalau masalah pelecehan seksualnya, saya sebagai pengguna hanya bisa menghindari resiko dari pelecehan itu terjadi aja.

4. Menurut Anda mengapa terjadi pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

karena kesadaran negeri ini sama pelecehan seksual itu kecil. baru-baru aja kan banyak yang speak up tentang pelecehan seksual.

5. Menurut Anda apakah pelecehan seksual di KRL terjadi lebih karena motif pribadi pelaku atau lingkungan di KRL yang mendorong mereka terlibat pelecehan seksual/ Mengapa?

Jawab:

kedua-keduanya. tapi kalau berbicara "hanya bagian motif pelaku", itu bener juga kok. kan yang namanya nafsu jarang ada yang bisa nahan, ya.

apalagi kalau lingkungannya mendukung, itu juga makin membuat pelaku gencar berbuat macam itu

6. Bagaimana respon Anda terhadap kasus pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

responku sama yang lain mungkin? korban harus coba untuk mengemukakan apa yang terjadi padanya dan pihak KRL harus cepet tanggap dengan itu.

7. Bagaimana dampak kasus pelecehan seksual dalam KRL bagi Anda?

Jawab:

dampaknya jadi makin takut buat naik kendaraan umum, padahal tuh kendaraan umum sekarang jauh lebih baik daripada dulu

8. Apa solusi menurut Anda untuk permasalahan pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

solusinya ... harus dimulai dari diri sendiri dulu untuk berani ngomong kalau kamu adalah korban dari pelecehan seksual, terlebih didalam angkutan umum. pihak yang bersangkutan, entah lembaga pemerintahan dan lainnya harus bisa cepet tanggap terhadap kasus ini. karena kasus ini bukan hal yang sepele dan merugikan banyak orang.

9. Menurut Anda, apakah respon dari pihak KRL membantu untuk mengatasi permasalahan pelecehan seksual ini?

Jawab:

sejauh ini kayaknya belum cukup membantu, ya. karena masih banyak juga kasus yang terabaikan: walaupun kasusnya ya sama, pelecehan juga.



10. Apakah kamu pernah mengalami pelecehan seksual? Apa bentuknya? Apa sikap kamu ketika itu? Mengapa anda bersikap demikian?

Jawab:

Pernah, ya, aku pernah mengalaminya. bentuknya, fisik. sikapnya, ini salah karena aku cuma diem aja. harusnya berani ngomong ke supir kan, kalau ada yang berani pegang-pegang gitu. ini udah lama sih, itu juga aku masih SD dan belum tau kalau yang aku alami lalu namanya pelecehan seksual.

11. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari respon pihak KRL terhadap permasalahan pelecehan seksual, bagi kamu?

Jawab:

Ga ada respon dari KRL

12. Bagaimana solusi kamu dalam menganggapi permasalahan pelecehan seksual dalam moda transportasi umum KRL?

Jawab:

solusinya ya untuk diri sendiri atau korban, kalau bisa cari tempat khusus wanita aja ketika naik angkutan umum. dan harap-harapnya kalau pemerintah bisa memperbanyak angkutan umum yang bagian untuk perempuannya jauh lebih luas ketimbang bagian laki-laki atau campuran.

13. Menurut kamu apakah KAI sudah maksimal bertindak mencegah terjadinya pelecehan seksual? Mengapa?

Jawab:

hm ... sama seperti yang tadi, belum cukup untuk tindakannya. karena masih banyak juga yang mengalami itu, terlebih dijam-jam tertentu kayak berangkat atau pulang kerja. musim liburan pun lebih-lebih

14. Apa yang harus dilakukan KAI untuk mencegahnya?

Jawab:

memerhatikan kenyamanan untuk penumpang. kalau udah ngga nyaman dan mempunyai trauma untuk naik angkutan umum, bukannya sayang aja gitu, sedangkan pemerintah juga sudah memperbaiki sarana angkutan umum ini..

15. Apa hukuman yang layak bagi pelaku pelecehan seksual?

Jawab:

berharapnya ya ... penjara seumur hidup atau hukum mati. pelecehan seksual itu ngga akan selesai jika diri sendiri tidak menyesali apa apa yang pernah dilakukan, seperti lagi pakai narkoba, pemakai tidak jarang menjadi candu. udah sekali, mau lagi. apalagi kalau tau kelemahan korbannya apa, makin menjadi.

16. Menurut kamu apa bentuk pelecehan seksual paling berat di KRL?

Mengapa?

Jawab:

Menggesek-gesekan alat kelamin kepada korban, hingga mengeluarkan cairan dari kelamin pelaku kepada pakaian korban itu parah dan membuat traumatis banget sih



Nama : Safira Putri Afiyanti

NPM : 193503516090

Program Studi : Sosiologi

Dosen Pembimbing : Drs. Khairul Fuad M.A

---

## TRANSKIP WAWANCARA

### Informan 6

Tanggal Wawancara : 6 Juli 2023

Tempat/Waktu : *Online*

### Identitas Informan

1. Nama : Re
2. Umur : 20
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : S1
5. Status : Mahasiswa
6. Pekerjaan : -

### Hasil Wawancara

1. Seberapa sering menggunakan transportasi KRL?

Jawab:

Lumayan sering karena untuk berpegian ke luar kota, tapi untuk saat ini yang dekat rumah itu hakte, jadi agak jarang gitu naik KRL

2. Mengapa Anda lebih memilih naik transportasi umum KRL?

Jawab:

karena cepat dan terhindar dari macet, kalau lagi senggang bisa menikmati pemandangan selama perjalanan dan juga salah satu akses menuju tujuan itu mudah ke lokasi tujuan, dan terakhir lebih murah.

3. Mengapa Anda tetap menggunakan KRL meskipun tahu ada risiko pelecehan seksual di jam-jam tertentu?

Jawab:

Selain murah karena sejauh ini terhindar dari pelecehan seksual di transportasi umum dan juga dalam gerbong terdapat petugas yang memantau penumpang. Selain itu, aku jarang naik KRL pada saat jam sibuk atau Ketika sedang padat.

4. Menurut Anda mengapa terjadi pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

Pertama pada saat jam-jam sibuk, sehingga terjadi senggolan antar penumpang karena terjadi desak-desakan dan tidak hanya terjadi karena pakaian saja.

5. Menurut Anda apakah pelecehan seksual di KRL terjadi lebih karena motif pribadi pelaku atau lingkungan di KRL yang mendorong mereka terlibat pelecehan seksual/ Mengapa?

Jawab:

Dari dorongan pribadi pelaku bukan lingkungan karena sedarurat atau sepadat apapun kondisinya, apabila penumpang dapat menjaga hawa nafsu

mereka, maka tidak akan terjadi pelecehan seksual. Jadi, itu kembali kepada individu seseorang, bukan pelaku.

6. Bagaimana respon Anda terhadap kasus pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

Pertama menenangkan korban dan tidak menyalahkan korban karena tertutup apapun pelecehan akan terjadi dan juga memberitahu kepada penumpang lain tentang si pelaku, serta membantu korban dalam mengumpulkan bukti

7. Bagaimana dampak kasus pelecehan seksual dalam KRL bagi Anda?

Jawab:

Dampaknya lebih ke psikologis korbannya karena bagaimanapun kejadian tersebut dapat menyebabkan trauma kepada korban dan juga psikologis seseorang berbeda dan untuk kembali menjalankan aktivitas, seperti biasa itu ada beberapa korban yang membutuhkan waktu lebih lama.

8. Apa solusi menurut Anda untuk permasalahan pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

solusinya pemberhentian selanjutnya harus melaporkan kepada pihak KRL dan saksi tetap ikut sebagai membantu korban dan juga jangan hanya korban saja yang melapor.

9. Menurut Anda, apakah respon dari pihak KRL membantu untuk mengatasi permasalahan pelecehan seksual ini?

Jawab:

Aku kurang tau karena belum pernah melihat secara langsung dan dalam gerbong juga ada semacam pengumuman, apabila terjadi pelecehan seksual

10. Apakah kamu pernah mengalami pelecehan seksual? Apa bentuknya? Apa sikap kamu ketika itu? Mengapa anda bersikap demikian?

Jawab:

Sejauh ini alhamdulillah belum pernah dan jangan sampai mengalami itu

11. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari respon pihak KRL terhadap permasalahan pelecehan seksual, bagi kamu?

Jawab:

Ga ada respon dari KRL

12. Bagaimana solusi kamu dalam menganggapi permasalahan pelecehan seksual dalam moda transportasi umum KRL?

Jawab:

Gerbong wanita ditambah atau menambahkan ruang terpisah dalam gerbong yang sama dan setiap gerbong ada petugas sebagai salah satu cara mengurangi pelecehan seksual.

13. Menurut kamu apakah KAI sudah maksimal bertindak mencegah terjadinya pelecehan seksual? Mengapa?

Jawab:

Aku kurang tau karena belum upda

14. Apa yang harus dilakukan KAI untuk mencegahnya?

Jawab:

Setiap gerbong terdapat petugas dan juga pihak KRL lebih sering memberikan pengumuman melalui lisan, tulisan, atau poster tentang pelecehan seksual

15. Apa hukuman yang layak bagi pelaku pelecehan seksual?

Jawab:

*Blacklist* dari transportasi umum karena bagaimanapun Tindakan para pelaku itu meresahkan karena aku melihat salah satu korban di sosial media tentang pelecehan seksual ini dan juga ditindak sesuai dengan undang-undang/pasal yang berlaku.

16. Menurut kamu apa bentuk pelecehan seksual paling berat di KRL?

Mengapa?

Jawab:

Ga ada pelecehan seksual yg ringan, termasuk mengelus atau meremas bagian sensitive lawan jenis itu juga termasuk berat.





Nama : Safira Putri Afiyanti

NPM : 193503516090

Program Studi : Sosiologi

Dosen Pembimbing : Drs. Khairul Fuad M.A

---

## TRANSKIP WAWANCARA

### Informan 7

Tanggal Wawancara : 11 Juli 2023

Tempat/Waktu : *Online*

### Identitas Informan

1. Nama : Am
2. Umur : 20
3. Jenis Kelamin : laki-laki
4. Pendidikan : S1
5. Status : Mahasiswa
6. Pekerjaan : -

### Hasil Wawancara

1. Seberapa sering menggunakan transportasi KRL?

Jawab:

Setiap *weekend*/pada saat libur

2. Mengapa Anda lebih memilih naik transportasi umum KRL?



Jawab:

Karena memudahkan saya dalam berpegian menuju lokasi tujuan.

3. Mengapa Anda tetap menggunakan KRL meskipun tahu ada risiko pelecehan seksual di jam-jam tertentu?

Jawab:

Karena memudahkan dalam berpegian dan untuk pada jam-jam tertentu ini aku belum terlalu tau.

4. Menurut Anda mengapa terjadi pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

Karena padatnya gerbong jadi memberikan celah kepada pelaku untuk melakukan pelecehan seksual terlebih pada saat padat.

5. Menurut Anda apakah pelecehan seksual di KRL terjadi lebih karena motif pribadi pelaku atau lingkungan di KRL yang mendorong mereka terlibat pelecehan seksual/ Mengapa?

Jawab:

Aku belum lihat perfektif keduanya, untuk saat ini aku lebih ke lingkungan karena padatnya KRL, sehingga menimbulkan kesempatan.

6. Bagaimana respon Anda terhadap kasus pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

Sangat memprihatikan dan juga dari pihak KRL bisa memberikan kebijakan dan sesama penumpang harus saling waspada terhadap pelecehan seksual

7. Bagaimana dampak kasus pelecehan seksual dalam KRL bagi Anda?

Jawab:

Pertama itu pasti trauma, korban bisa saja tidak ingin naik transportasi umum dan memilih naik kendaraan pribadi lebih aman.

8. Apa solusi menurut Anda untuk permasalahan pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

Saat ini KRL sudah memberikan gerbong wanita dan kalau bisa diperbanyak lagi dan juga pihak KRL dapat menambahkan gerbong karena melonjaknya pelanggan, terlebih pada saat jam-jam sibuk.

9. Menurut Anda, apakah respon dari pihak KRL membantu untuk mengatasi permasalahan pelecehan seksual ini?

Jawab:

Sejauh ini belum terlalu maksimal.

10. Apakah kamu pernah mengalami pelecehan seksual? Apa bentuknya? Apa sikap kamu ketika itu? Mengapa anda bersikap demikian?

Jawab:

Sejauh ini belum pernah dan semisal aku menalami, aku akan melapor kepada petugas, supaya petugas dapat bertindak cepat dan supaya korban lain tidak takut untuk melapor, apabila mengalami kejadian serupa.

11. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari respon pihak KRL terhadap permasalahan pelecehan seksual, bagi kamu?

Jawab:

Jika sudah mengimplementasikan dengan baik, maka dampak akan baik juga dan pihak terkait dapat cepat merespon.

12. Bagaimana solusi kamu dalam menganggapi permasalahan pelecehan seksual dalam moda transportasi umum KRL?

Jawab:

Gerbong wanita ditambah atau menambahkan ruang terpisah dalam gerbong yang sama dan setiap gerbong ada petugas sebagai salah satu cara mengurangi pelecehan seksual.

13. Menurut kamu apakah KAI sudah maksimal bertindak mencegah terjadinya pelecehan seksual? Mengapa?

Jawab:

Sudah, tapi belum maksimal

14. Apa yang harus dilakukan KAI untuk mencegahnya?

Jawab:

Mungkin bisa dari pihak KCI membuat poster tentang pelecehan seksual, supaya penumpang lebih waspada.

15. Apa hukuman yang layak bagi pelaku pelecehan seksual?

Jawab:

Menegakkan sesuai dengan perundangan-undangan dan yg setimpal.

16. Menurut kamu apa bentuk pelecehan seksual paling berat di KRL?

Mengapa?

Jawab:

Sentuhan fisik atau alat kelamin pria mengesekkan ke bagian perempuan atau sentuhan fisik yg disengaja dan berulang kali.



Nama : Safira Putri Afiyanti

NPM : 193503516090

Program Studi : Sosiologi

Dosen Pembimbing : Drs. Khairul Fuad M.A

---

## TRANSKIP WAWANCARA

### Informan 8

Tanggal Wawancara : 12 Juli 2023

Tempat/Waktu : *Online*

### Identitas Informan

1. Nama : Ki
2. Umur : 23
3. Jenis Kelamin : laki-laki
4. Pendidikan : S1
5. Status : Mahasiswa
6. Pekerjaan : -

### Hasil Wawancara

1. Seberapa sering menggunakan transportasi KRL?

Jawab:

Kalau dibilang sering sih sering karena saat ini masih banyak keperluan yg mengharuskan naik KRL.

2. Mengapa Anda lebih memilih naik transportasi umum KRL?

Jawab:

Waktu yg lebih cepat dan juga biaya yg lebih murah

3. Mengapa Anda tetap menggunakan KRL meskipun tahu ada risiko pelecehan seksual di jam-jam tertentu?

Jawab:

Sebenarnya banyak factor, salah satunya lebih murah dan juga jarak tempuh yang lebih cepat karena terhindar dari kemacetan.

4. Menurut Anda mengapa terjadi pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

Sebenarnya banyak factor mulai dari pelaku, lingkungan, hingga korban. Untuk factor pelaku mungkin ia mengalami penyimpangan seksual, sedangkan dari lingkungan itu penumpang tidak langsung merespon atau membantu korban.

5. Menurut Anda apakah pelecehan seksual di KRL terjadi lebih karena motif pribadi pelaku atau lingkungan di KRL yang mendorong mereka terlibat pelecehan seksual/ Mengapa?

Jawab:

Sebenarnya banyak factor mulai dari pelaku, lingkungan, hingga korban. Untuk factor pelaku mungkin ia mengalami penyimpangan seksual, sedangkan dari lingkungan itu penumpang tidak langsung merespon atau membantu korban.

6. Bagaimana respon Anda terhadap kasus pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

Sangat memperhatikan dan juga dari pihak KRL bisa memberikan kebijakan dan sesama penumpang harus saling waspada terhadap pelecehan seksual

7. Bagaimana dampak kasus pelecehan seksual dalam KRL bagi Anda?

Jawab:

untuk korban akan mengalami trauma karena mengalami Tindakan tersebut, sedangkan dari masyarakat tidak akan berkurang menaiki transportasi umum karena takut mengalami kejadian serupa dan mereka berpikir itu merupakan kurang Tindakan dari pihak terkait dalam merespon permasalahan.

8. Apa solusi menurut Anda untuk permasalahan pelecehan seksual di KRL?

Jawab:

Harus lebih waspada terhadap siapapun dan juga menyimpan nomor darurat

9. Menurut Anda, apakah respon dari pihak KRL membantu untuk mengatasi permasalahan pelecehan seksual ini?

Jawab:

Sejauh ini cukup baik karena sejauh ini terlihat adanya CCTV dalam gerbong.

10. Apakah kamu pernah mengalami pelecehan seksual? Apa bentuknya? Apa sikap kamu ketika itu? Mengapa anda bersikap demikian?

Jawab:

Belum pernah.

11. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari respon pihak KRL terhadap permasalahan pelecehan seksual, bagi kamu?

Jawab:

Dampaknya terlihat karena pihak KCI mulai menambah beberapa CCTV baik didalam maupun luar gerbong kereta.

12. Bagaimana solusi kamu dalam menganggapi permasalahan pelecehan seksual dalam moda transportasi umum KRL?

Jawab:

Gerbong wanita ditambah atau menambah CCTV yg memungkinkan mereka aktivitas setiap harinya.

13. Menurut kamu apakah KAI sudah maksimal bertindak mencegah terjadinya pelecehan seksual? Mengapa?

Jawab:

Sudah maksimal untuk mengatasi dan juga respon cepat tangga[, dan upaya dalam menambahkan CCTV.

Bagaimana solusi kamu dalam menganggapi permasalahan pelecehan seksual dalam moda transportasi

14. Apa yang harus dilakukan KAI untuk mencegahnya?

Jawab:

Menambah CCTV baik diluar maupun dalam gerbong kereta.

15. Apa hukuman yang layak bagi pelaku pelecehan seksual?

Jawab:

Kalau bisa dikebri, tapi balik lagi mengikuti perundangan-undangan yg berlaku.

16. Menurut kamu apa bentuk pelecehan seksual paling berat di KRL?  
Mengapa?

Jawab:

Semua pelecehan seksual termasuk berat karena termasuk melanggar norma sosial dan agama.







UNIVERSITAS NASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Mania No. 61 Pejaten Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520  
Telp. (021) 79737624, 7806700 Ext 145 Fax 7802718-7802719  
Homepage: <http://www.unas.ac.id> Email: [info@unas.ac.id](mailto:info@unas.ac.id)

Jakarta, 28 Juli 2023

No : 060/Prodi-Sos/VII/2023  
Lampiran : Bukti Check Plagiarisme Menggunakan Turnitin  
Perihal : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

**SURAT KETERANGAN**

Menerangkan nama mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Nasional berikut:

Nama Mahasiswa : Safira Putri Afiyanti  
NPM : 193503516090  
Program Studi /Fakultas : Sosiologi/ FISIP Universitas Nasional  
Judul Skripsi : "Respon Pengguna Moda Transportasi Umum Terhadap Pelecehan Seksual (Studi Tentang Pengguna KRL)"

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan *check* plagiarisme menggunakan turnitin pada karya skripsi yang ditulis untuk memenuhi syarat kelulusan dengan bukti terlampir. Persentase hasil *check* plagiarisme adalah sebagai berikut:

Persentase plagiarisme skripsi : 9%  
Toleransi kesamaan maksimal plagiarisme : 25%

Berdasarkan hasil *check* plagiarisme tersebut, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LAYAK** untuk mengikuti ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan pihak terkait dengan penuh tanggung jawab.

Ketua Program Studi Sosiologi  
FISIP Universitas Nasional



*Adilita*  
**Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si**  
NID.0102018006

Match Overview

9%

1	Submitted to LL DIKTI I... Student Paper	1%
2	Submitted to Universita... Student Paper	1%
3	Submitted to Sriwijaya ... Student Paper	1%
4	Submitted to Universita... Student Paper	1%
5	Submitted to Universita... Student Paper	<1%
6	Submitted to UIN Syarif... Student Paper	<1%



UNIVERSITAS NASIONAL  
KAMPUS PONDOK CENDANA, TRANSKENDARAAN 10115 TELUK BAYU NASIONAL  
(PONDOK CENDANA 40131)

021-51010000

Website: [www.uns.ac.id](http://www.uns.ac.id) | [info@uns.ac.id](mailto:info@uns.ac.id) | [admission@uns.ac.id](mailto:admission@uns.ac.id)

SAFIRA PUTRI AFYANTI

NPM: #3180154096

UNIVERSITAS NASIONAL  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU HUKUM  
JULI 2021





**STATEMENT OF ACHIEVEMENT**  
(KEMENDIKBUD - NPSN : K5663209)



Serial No : I-ALPIA.30.02.23.0820061

This is to certify that

**Safira Putri Afiyanti**

has successfully completed  
the LPIA-EPT (English Proficiency Test)  
dated on *1 Maret 2023*

conducted by LPIA - Cikarang Bekasi



Certified by,

and has attained the following scores :

Listening Comprehension	: 47
Structure & Written Expressions	: 54
Vocabulary & Reading Comprehension	: 46
Overall Score	: 490



**Drs. HM. Ali Badarudin, SH., MM.**  
President Director

The Statement of Achievement is valid for 6 (six) months as of the above date





**UNIVERSITAS NASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

SI- Ilmu Politik, SI- Hubungan Internasional, SI- Ilmu Administrasi Negara,  
SI- Sosiologi, dan SI- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manis No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78033307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719

P.O. Box 4741 Jakarta 17047 Homepage: <http://www.unas.ac.id> E-mail: [ghonas49@gmail.com](mailto:ghonas49@gmail.com)

**KONSULTASI BIMBINGAN**

Npm : 193503516090  
Nama : SAFIRA PUTRI AFTYANTI  
Program Studi : Sosiologi  
Konsentrasi :

**KONSULTASI PEMBIMBING PROPOSAL**

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
21 October, 2022	kepada yth, drs. khairul fuad, ma selamat siang, pak. berikut saya lampirkan berkas seminar proposal. terima kasih, pak.	Sudah Ditanggapi

**KONSULTASI PEMBIMBING TUGAS AKHIR**

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
27 May, 2023	assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh selamat pagi, pak. berikut saya kirimkan pedoman wawancara. terima kasih.	Sudah Ditanggapi
13 June, 2023	assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh selamat siang, pak. berikut saya kirimkan hasil revisi pedoman wawancara. terima kasih.	Sudah Ditanggapi
23 June, 2023	assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh selamat siang, pak. berikut saya kirimkan hasil revisi bab 1. terima kasih.	Sudah Ditanggapi
5 July, 2023	assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh selamat siang, pak. berikut saya kirimkan hasil revisi bab 2. terima kasih.	Sudah Ditanggapi
11 July, 2023	assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh selamat siang, pak. berikut saya kirimkan hasil revisi bab 3. terima kasih.	Sudah Ditanggapi

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
13 July, 2023	assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh selamat siang, pak. berikut saya kirimkan hasil transkrip wawancara terima kasih	Sudah Ditanggapi
17 July, 2023	assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh selamat siang, pak. berikut saya kirimkan hasil revisi bab 4. terima kasih.	Sudah Ditanggapi
17 July, 2023	assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh selamat siang, pak. berikut saya kirimkan penambahan hasil revisi bab 3. terima kasih	Sudah Ditanggapi





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Safira Putri Afiyanti merupakan anak pertama dari empat bersaudara yang dilahirkan dalam keluarga Bapak Afif Wahyudin dan Ibu Yanti pada tanggal 15 Oktober 1999. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jln. Letjen Ibrahim Adjie Kp. Pancagalih 05 RT 03/RW 03, Loji, Bogor Barat, Kota Bogor 16117. Saat pendidikan penulis yaitu dimulai pada TK Al- Iklas Bogor, kemudian melanjutkan di SDN Sindang Barang 02 (lulus tahun 2013), lalu melanjutkan di SMP Al-Ghazaly Bogor (lulus tahun 2016) melanjutkan di SMK INFOKOM Bogor (lulus tahun 2019). Dan melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Program Studi Sosiologi, Universitas Nasional.

Selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Nasional, penulis tidak aktif mengikuti kegiatan Himpunan Mahasiswa Sosiologi (HIMASOS). Selain itu pada bulan April-Juni 2022 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan selama 5 bulan di MSIB/MBKM Ruang Belajar Aqil.

